

Pandangan Islam Terhadap Aktivitas Investasi Dalam Keluarga

Aswadi Lubis¹, Budi Gautama Siregar²

^{1, 2} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

¹ aswadilubis63@gmail.com,

² budigautama@iain-Padangsidempuan.ac.id

Abstract

Many families instill a consumptive lifestyle in running the ark of family life so that all the income earned is spent on needs without thinking about an uncertain future. In fact, many of the family's life took steps by way of debt to fulfill his wishes. The purpose of this article is to describe the Islamic view of investment activities in the family. The method used is a theoretical study through a literature search in the form of textbooks, journals related to the topic of this study. The results of the study show that the family's economic growth must be followed by investment activities. Likewise in the view of Islam that investment is recommended to be a provision for a future full of uncertainty. Investments that will be made must pay attention to sharia principles, so that they can provide benefits both for themselves, the environment and the country.

Keywords: *Sufism Investment Activities; Family; Islamic Perspektif*

Abstrak

Banyak keluarga yang menanamkan pola hidup konsumtif dalam menjalankan bahtera kehidupan keluarganya sehingga penghasilan yang diperoleh semuanya dihabisnya untuk kebutuhan tanpa berpikir pada masa depan yang serba tidak pasti. Bahkan banyak kehidupan keluarga itu yang mengambil langkah dengan cara utang demi memenuhi keinginannya. Tujuan dari artikel ini untuk mendeskripsikan tentang pandangan Islam terhadap aktivitas investasi dalam keluarga. Metode yang digunakan kajian teoritis melalui penelusuran literatur yang berupa buku teks, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik kajian ini. Dalam hasil kajian diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi keluarga harus diikuti oleh aktivitas investasi. Demikian juga dalam pandangan Islam bahwa investasi dianjurkan untuk menjadi bekal dimasa depan yang penuh dengan ketidakpastian. Investasi yang akan dilakukan harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah, agar dapat memberikan manfaat baik bagi diri sendiri, lingkungan dan negara.

Kata Kunci : *Aktivitas Investasi; Keluarga; Pandangan Islam.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan pondasi atau dasar maju mundurnya sebuah Negara, jika keluarga dalam Negara tersebut mempunyai kehidupan yang sejahterah maka Negara tersebut juga dikatakan sebagai Negara yang sejahtera. Kondisi ekonomi keluarga dipengaruhi tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga yang akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga tersebut.¹

Permasalahan yang sangat krusial saat ini yaitu perilaku kehidupan masyarakat yang konsumtif dimana masyarakat terlalu mengikuti trend yang berlaku saat ini. Perkembangan yang begitu dinamis apalagi ditopang dengan maraknya penggunaan internet menyebabkan pola hidup masyarakat semakin kompleks dan dimanis. Semua informasi dengan mudah bisa diakses dengan cepat bukan hanya informasi dalam negeri bahkan informasi dunia yang menyebabkan perilaku kehidupan keluarga menjadi semakin materialis sehingga terlihat dengan jelas adanya gap antara golongan yang kaya dan miskin.²

Banyak perusahaan yang mempromosikan produksinya melalui jaringan internet sehingga seluruh lapisan masyarakat mulai dari pedesaan sampai perkotaan dapat melihat dengan mudah. Dengan perilaku hidup masyarakat yang konsumtif tersebut akan semakin memudahkan masyarakat dalam memilih dan memperoleh barang/ produk yang diinginkan. Dengan perilaku hidup masyarakat Indonesia yang begitu konsumtif, menyebabkan banyak Negara-negara maju yang

¹ Roudhotusyifa Roudhotusyifa, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2014-2020" (PhD Thesis, UIN SMH BANTEN, 2022), 71.

² Sigit Priyono, Miftakhur Rohmah, and Siti Afifah, "ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DITINJAU DARI LITERASI EKONOMI KELUARGA DAN PENGELOLAAN UANG SAKU (STUDI FENOMENOLOGI PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP NURUL HUDA," *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 6, no. 02 (2022): 86–94.

menjadikannya sebagai target utama dalam penjualan produk yang mereka produksi.³

Gaya hidup yang berperilaku konsumtif akan menyebabkan banyaknya permasalahan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, semisal kesenjangan yang semakin jelas, perbedaan status sosial, dll. Penyebab masyarakat berperilaku konsumtif dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya ketidakmampuan dalam memahami cara mengendalikan keinginan, kurangmemahami manajemen keuangan dan masih ingin tetap mempertahankan pola hidup seimbang. Banyak masyarakat atau keluarga yang tidak memperhatikan kondisi penghasilannya dalam melakukan konsumsi mengakibatkan kebutuhan konsumsinya terkadang lebih besar dari penghasilan.⁴

Perilaku hidup yang konsumtif dalam Islam sangatlah dilarang sebagaimana Hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan Ahmad *“Makanlah, minumlah, bersedekahlah dan berpakaianlah kalian dengan tidak merasa bangga dan sombong serta berlebih-lebihan”*. Selanjutnya dalam Qur’an Surat Al-Isra ayat 26 dinyatakan bahwa *“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan. Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros adalah saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”*.⁵

Dari penjelasan dan hadis diatas menunjukkan bahwa dalam Islam mengajarkan kita untuk bertindak tidak berlebihan terutama dalam hal kebutuhan,

³ Pengertian Daya Saing, “MEMBANGUN DAYA SAING PERUSAHAAN PADA ERA DIGITAL,” *Kewirausahaan (E-Bisnis Dan E-Commerce)*, 2022, 249.

⁴ Nila Sastrawati, “KONSUMTIVISME DAN STATUS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT,” *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum* 2, no. 1 (2020): 17–26, <https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i1.14050>.

⁵ Eddy Rohayedi and Maulina Maulina, “Konsumerisme Dalam Perspektif Islam,” *JURNAL TRANSFORMATIF (ISLAMIC STUDIES)* 4, no. 1 (2020): 31–48.

artinya kita harus senantiasa mampu membatasi nafsu keinginan kita sesuai dengan kebutuhan kita.

Dalam kehidupan yang serba instan saat ini, keluarga harus mampu mensiasati pengelolaan keuangannya dengan baik dengan senantiasa meningkatkan literasi keuangan. Keluarga yang hanya menggunakan penghasilan keluarga untuk pengeluaran konsumtif saja, maka sudah dapat dipastikan bahwa kehidupan keluarga tersebut tidak akan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik kedepannya. Untuk itu kehidupan keluarga harus mampu menahan keinginannya dengan melakukan saving atas penghasilan yang diperolehnya guna untuk melakukan investasi demi menambah sumber penghasilan menuju kehidupan yang lebih sejahterah.

Aktivitas investasi merupakan salah satu kegiatan yang didorong oleh Islam bagi setiap orang agar memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Namun dalam melakukan aktivitas investasi, kita seharusnya lebih berhati-hati apalagi pada era saat ini yang banyak menawarkan jenis-jenis investasi yang menjanjikan namun kenyataannya investasi bodong. Kita bukan hanya mendapatkan penghasilan dari kegiatan investasi tersebut melainkan uang kita investasikan tersebut juga hilang entah kemana rimbanya. Jadi aktivitas investasi yang akan kita lakukan harus kita telusuri dengan baik dan tidak melanggar prinsip syariah, karena investasi merupakan salah satu konsep dalam fikih muamalah, yang memberlakukan semua aktivitas muamalah diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya.⁶

Dari fenomena yang diuraikan diatas, maka tulisan ini akan mengkaji tentang pandangan Islam terhadap aktivitas investasi dalam keluarga. Sistematika pembahasan dalam tulisan ini dimulai dari pendahuluan, metode yang digunakan, dan pembahasan yang dilakukan dalam kajian literatur.

⁶ Elif Pardiansyah, "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 337–73.

METODE PENELITIAN

Tulisan artikel dibahas melalui kajian teoritis tentang pandangan Islam terhadap aktivitas investasi keluarga melalui penelusuran literatur yang berupa buku teks, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik kajian ini. Pendekatan edukatif dilakukan guna memberikan kesadaran bagi para pelaku kehidupan keluarga tentang pentingnya aktivitas investasi dalam menambah sumber penghasilan guna meningkatkan kehidupan yang lebih sejahtera ke depannya. Sumber teori dari buku teks, jurnal, Al-Quran, hadis dan lainnya akan dideskripsikan guna memberikan jawaban atas fenomena yang terjadi tentang kehidupan keluarga yang berperilaku konsumtif dan mengabaikan aktivitas investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Investasi Dalam Pandangan Islam

Kata investasi sering juga diistilahkan dengan penanaman modal dengan tujuan untuk mendapat keuntungan. Setiap keluarga pasti menginginkan kehidupan yang sejahtera dengan terpenuhinya segala kebutuhan dan yang lainnya. Dalam kehidupan berkeluarga, setiap keluarga senantiasa berusaha demi memperoleh penghasilan yang akan digunakan dalam menjalankan bahtera keluarga. Banyak kehidupan keluarga yang dalam pemenuhan kebutuhan menghadapi problem sehingga alternatif yang ditempuh adalah dengan cara berutang. Hal ini dapat disebabkan karena lebih besarnya pengeluaran daripada penghasilan keluarga, ada juga karena perilaku konsumtif keluarga tersebut, lemahnya pengelolaan keuangan keluarga.

Dalam Islam dengan tegas mengajarkan umatnya untuk senantiasa bekerja keras, jangan sampai menyia-nyiakan waktu yang diberikan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Tujuan dianjurkannya berusaha bagi manusia adalah untuk mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Kebahagiaan bukan hanya

dilihat dari segi materi saja melainkan seluruh aspek dalam kehidupan ini. Setiap keluarga harus mampu mengelola keuangannya yang notabene terbatas. Kemampuan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kemampuan dalam mengalokasikan penghasilan secara benar, kecerdasan financial, literasi dan pengetahuan keuangan yang baik, dll.⁷

Keluarga harus berusaha untuk mengalokasikan penghasilannya untuk aktivitas investasi demi keberlanjutan dan kesejahteraan bahtera rumah tangga tersebut. Aktivitas investasi merupakan salah satu aktivitas muamalah, yaitu memberikan kebermanfaatan bagi diri sendiri, orang lain dan negara. Aktivitas investasi dalam pandangan Islam adalah sebagai salah satu pengetahuan yang bernuansa spritual dengan menggunakan norma-norma Islam dan sekaligus hakikat dari ilmu dan amal.⁸

Banyak ayat didalam Al-Quran yang menganjurkan umat muslim untuk menjalankan aktivitas investasi demi kebahagiaan didunia dan akhirat. Surat Al-Hasyr ayat 18 menjelaskan bahwa:

Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaknya setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr:18).

Ayat tersebut jelas menyuruh kita melakukan sesuatu yang kegunaannya untuk masa mendatang. Dalam hal ini adalah berbuat amal kebajikan selama didunia ini demi bekal dikehidupan akhirat kelak. Aktivitas investasi dalam Islam tidak berpaut pada segi keuangan saja namun lebih jauh itu, segala sesuatu yang

⁷ Winda Sukmaning Tyas and Fityan Izza Noor Abidin, "The Role of Accounting and Household Financial Planning as Future Investment Efforts in an Islamic Perspective," *Indonesian Journal of Innovation Studies* 20 (2022): 10–21070.

⁸ Eka Mega Pertiwi, "HERO: Model Sinergitas Sebagai Aksi Solusi Sustainable Development Desa Melalui Pengembangan Gerakan Filantropi Dan Pendampingan Kegiatan Pasar Modal Pada The Great Unwashed" (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

sifatnya baik dan memberikan maslahat kepada diri sendiri dan orang lain juga termasuk dalam investasi. Dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 9 dijelaskan bahwa:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS. An-Nisa:9).

Pesan dari ayat diatas menyatakan bahwa pentingnya membekali keturunan-keturunan kuat dalam segala aspek baik aspek fisik, non fisik ketaqwaannya sehingga terbentuklah pribadi yang mempunyai akhlak yang benar, mandiri, dan bermanfaat bagi yang lain.

Dalam Al-Quran surat Lukman ayat 34 berbunyi:

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Lukman:34).

Ayat diatas menyatakan bahwa setiap orang tidak akan dapat mengetahui apa yang akan diperbuat atau diusahakan serta peristiwa apa yang akan terjadi untuk besok hari. Atas dasar itulah, maka kita sebagai manusia diperintahkan untuk berusaha dan berinvestasi sebagai bekal kita dalam menghadapi hari esok yang serba ketidakpastian. Ketentuan yang akan berlaku untuk hari esok merupakan hak dari Allah Swt namun kita harus tetap berusaha dengan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan dalam Islam.⁹

⁹ Aidh Al-Qarni, "Al-Tafsir Al-Musyassar Jakarta" (Qisthi Press hlm, 2008), 384.

Aktivitas investasi merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang menyebabkan terjadinya perputaran produksi ditengah-tengah masyarakat. Dalam pandangan Islam seorang investor tidak boleh hanya mengharapkan keuntungan secara financial saja tetapi harus memberikan kebermanfaatn dari segi aspek lainnya termasuk aspek norma spiritual.

Keluarga yang akan melakukan investasi harus memperhatikan unsur kehalalannya, artinya penanaman modal yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan usaha yang dilarang dalam syariat Islam. Pada dasarnya Islam memandang aktivitas investasi tersebut berpegang pada prinsip tidak mendapatkan rezeki yang mengandung unsur haram baik zatnya maupun cara memperolehnya, tidak melakukan penzoliman, prinsip keadilan, melakukan transaksi atas kerelaan dari pihak yang terlibat serta tidak mengandung unsur riba, maysir, judi dan *gharar*.

Menurut Gozali menjelaskan beberapa alasan penting dilakukannya investasi, diantaranya:

1. Penghasilan keluarga yang tidak seimbang dengan perkembangannya. Dalam perjalanan kehidupan berkeluarga tentu akan memerlukan kebutuhan yang senantiasa mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena terjadinya penambahan anggota keluarga, pendidikan anak, kesehatan dll.
2. Terjadinya fluktuasi terhadap inflasi yang mengakibatkan nilai asset keluarga juga mengalami perubahan. terjadinya inflasi akan menyebabkan harga kebutuhan akan mengalami kenaikan, hal ini tentu akan mengakibatkan menaikkan kebutuhan finansial dari keluarga. Disamping itu dengan perubahan yang begitu dinamis saat ini akan berpengaruh terhadap pola hidup yang terkadang mengarah kearah yang lebih konsumtif.
3. Kondisi kesehatan. Seseorang tidak akan dapat memastikan bahwa

dia akan selamanya dalam kondisi sehat, jika kondisi kita masih dalam keadaan sehat tentu masih dapat beraktivitas sebagaimana mestinya guna memperoleh penghasilan. Untuk itu, perlu dilakukan aktivitas investasi sejak dini selagi kondisi kesehatan yang baik sehingga disaat kita mengalami kondisi sakit maka kebutuhan keluarga tetap terjaga dengan baik.

4. Meninggalkan keturunan dalam kondisi ekonomi yang kuat. Setiap orang tua tentu berkeinginan keturunannya nanti dalam kondisi yang kuat baik dari segi ekonomi, akhlak, ilmu dan lainnya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 9 yang menyuruh untuk membekali anak cucu yang kuat dalam segala aspek baik aspek fisik, non fisik dan ketaqwaannya.¹⁰

Dari penjelasan diatas, maka aktivitas investasi harus menjadi prioritas dalam kehidupan keluarga untuk mempersiapkan kondisi yang tidak dapat diprediksi dimasa mendatang. Islam menganjurkan kepada umatnya agar menghindari sikap boros dalam penggunaan harta, tetapi melakukan aktivitas investasi dengan harapan untuk memperoleh penambahan aset.

Berinvestasi dengan membungakan uang adalah dua hal yang berbeda dimana jika berinvestasi berarti mengandung resiko yang disebabkan karena unsur ketidakpastian sedangkan membungakan uang merupakan kegiatan yang memiliki risiko kecil karena penghasilan yang diperoleh sifatnya tetap.¹¹ Dalam Islam berinvestasi dengan membungakan uang merupakan kegiatan yang mengandung unsur riba, namun investasi yang dilakukan yang kebidang usaha yang sifatnya nyata.

¹⁰ Liantoni Jonizar, "ANALISIS PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI MENGENAI KONSEP ETIKA DALAM BISNIS (Studi Pada Kitab Ihya'Ulumuddin)" (PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

¹¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Gema Insani, 2001), 59.

Bentuk-Bentuk Investasi Syariah

Pada dasarnya aktivitas investasi yang dilakukan akan memberikan manfaat yang tidak terbatas hanya pencapaian yang sifatnya duniawi saja melainkan juga menjadi bekal untuk akhirat kelak.¹² Dalam melaksanakan investasi harus dilakukan dengan penuh pertimbangan agar tidak tersangkut pada aktivitas investasi yang tidak sesuai dengan syariah. Sebenarnya banyak investasi yang dapat dilakukan dengan tetap berprinsip pada ketentuan Islam, seperti di antaranya:

a. Berinvestasi pada produk perbankan syariah

Pada perbankan syariah menawarkan kepada masyarakat sarana untuk berinvestasi yang sesuai dengan prinsip Islam diantaranya produk tabungan, deposito baik jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah kumpulan dari alokasi-alokasi dana yang ditanamkan, yang sering dinamakan dengan portofolio investasi. Terdapat beberapa jenis reksadana, yaitu:

1. Reksadana Pasar Uang, yaitu penempatan dana sebanyak 100 % pada instrumen pasar uang seperti deposito, sertifikat Bank Indonesia, sukuk dengan jangka waktu kurang dari satu tahun.
2. Reksadana Pendapatan Tetap, yaitu penempatan dananya paling sedikit sebesar 80 % dari total dana pada sukuk. Jangka waktu investasi ini tergolong menengah dengan tingkat risiko yang lebih tinggi dari reksadana pasar uang tetapi menjanjikan potensi keuntungan yang lebih besar pula.

¹² Hartato Rianto, Anita Putri, and Riski Aseandi, "Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Implementasi Manajemen Keuangan Islami.," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 173–80.

3. Reksadana Campuran, yaitu penempatan dana pada instrumen pasar uang diantaranya sukuk dan saham dengan komposisi yang fleksibel. Reksadana campuran lebih memberikan keuntungan yang cukup besar dengan jangka waktu menengah dan panjang serta tingkat risiko yang besar.
4. Reksadana saham, penempatan dana paling sedikit 80 % dari dana saham yang diterbitkan. Reksadana ini berjangka waktu panjang dengan tingkat risiko yang tinggi tetapi memberikan peluang untuk memberikan profit yang lebih tinggi.
5. Investasi Saham
Investasi yang berjangka waktu panjang dan memiliki risiko yang cukup tinggi adalah saham. Berinvestasi pada instrumen saham akan memberikan dividen kepada pemiliknya. Besar kecilnya dividen yang diperoleh bergantung pada tingkat profit yang dihasilkan oleh pihak manajemen perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menaikkan nilai perusahaan.
6. Investasi Sukuk
Sukuk merupakan instrumen keuangan dalam bentuk surat pernyataan utang dari perusahaan yang menerbitkannya. Bagi pemegang sukuk ini menjadi penyertaan bukti kepemilikan terhadap aset surat berharga syariah negara baik dalam bentuk mata uang asing maupun valuta asing
7. Investasi Emas
8. Emas biasanya memiliki harga yang cenderung lebih stabil namun akan tetap mengalami kenaikan seiring dengan perjalanan waktu dan kondisi perekonomian. Investasi emas juga sangat cocok bagi masyarakat untuk jangka waktu menengah dan panjang.¹³

¹³ Hendro Lisa and Martina Napratilora, "Sosialisasi Investasi Syariah Di Masyarakat," *AL-Muqayyad* 3, no. 1 (2020): 18–43.

Disamping bentuk-bentuk investasi tersebut diatas, dapat juga berinvestasi kepada kegiatan yang riil, misalnya dengan membuka usaha mikro, kecil dan menengah yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dikelola oleh pemilik dana. Dalam era globalisasi saat ini, banyak peluang yang tersedia dalam melakukan kegiatan investasi dengan memanfaatkan teknologi digitalisasi sehingga dapat memberikan keuntungan secara finansial maupun non finansial. Untuk itu dalam menjalani kehidupan keluarga harus dapat mengelola keuangan secara bijak dan benar agar dapat menyisihkan penghasilannya untuk mempersiapkan kegiatan investasi demi menunjang kesejahteraan kehidupan dari keluarga itu sendiri.

Aktivitas Investasi dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Setiap keluarga mendambakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera dengan terpenuhinya segala kebutuhan. Pada era teknologi informasi saat membuat segala sesuatu menjadi mudah dan bahkan banyak kehidupan keluarga yang terjebak atasnya sehingga berperilaku konsumtif. Tuntutan kebutuhan kehidupan keluarga setiap waktu pasti akan mengalami peningkatan seiring dengan bertumbuh kembangnya anggota keluarga. Banyak kehidupan keluarga yang memiliki kebutuhan yang lebih besar dari penghasilannya sehingga jalan keluar yang diambil adalah dengan cara utang. Perilaku kehidupan keluarga seperti ini lama kelamaan akan menjadi binasa karena terjerat dengan permasalahan ekonomi keluarga, bahkan tidak sedikit keluarga yang bercerai berai.¹⁴

Aktivitas investasi merupakan upaya yang dapat dilakukan keluarga dalam menambah dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian keluarga. terjadinya pertumbuhan ekonomi keluarga akan menyebabkan keberlangsungan pembangunan kehidupan keluarga yang semakin dinamis dan beragamnya tingkat

¹⁴ Ahmad Chafid Alwi and Hari Wahyono, "KEADAAN DAN PROBLEMATIKA EKONOMI RUMAH TANGGA (HOME ECONOMICS) INDONESIA," in *National Conference on Economic Education*, 2017.

kebutuhan.¹⁵ Keluarga akan dapat melakukan aktivitas investasi jika pola hidup konsumtif dapat ditekan dan diupayakan adanya kelebihan dari penghasilan untuk ditabung. Hasil yang ditabung tersebut dapat diinvestasikan pada berbagai peluang investasi yang tersedia pada saat ini dan sesuai dengan prinsip Islam.

Dalam kajian teori ekonomi dinyatakan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi secara positif, artinya jika aktivitas investasi dilakukan dengan baik maka akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi baik dalam kehidupan keluarga maupun secara nasional. Kehidupan keluarga yang mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan mengakibatkan tingkat penghasilan juga akan mengalami peningkatan, sehingga jumlah uang yang dapat ditabung juga akan meningkat dan akan terciptalah aktivitas investasi yang baru.

Aktivitas investasi merupakan faktor utama dalam mendorong peningkatan pendapatan baik dalam lingkup keluarga, maupun negara. Dengan aktivitas investasi tersebut akan dapat memperlancar perputaran uang dalam bentuk kegiatan riil yang dapat menyerap tenaga kerja. Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan ekonomi yang berlangsung ditengah-tengah masyarakat, maka akan dapat mengurangi pengangguran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Kesejahteraan masyarakat tersebut diperoleh dari pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi tersebut. Senada dengan yang disampaikan Triyowati bahwa kesejahteraan masyarakat akan tercapai jika masyarakat banyak melakukan aktivitas investasi yang menyebabkan terjadinya penambahan nilai (*value Added*) dari kegiatan produksi.¹⁶

¹⁵ Eva Oktafikasari and Amir Mahmud, "Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif," *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): 684–97.

¹⁶"Manajemen Lembaga Amil Zakat," accessed October 17, 2022, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=9rGKu9cAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=9rGKu9cAAAAJ:_kc_bZDykSQc.

Dengan munculnya investasi-investasi yang dilakukan oleh masyarakat maka akan tercipta barang modal yang baru yang membutuhkan faktor-faktor produksi semisal tenaga kerja, bahan mentah, peralatan. Penggunaan faktor-faktor produksi pada setiap menghasilkan barang modal baru akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang menjadikan peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat.¹⁷ Sandika juga menemukan hasil dalam penelitian bahwa kegiatan investasi yang berlangsung secara kontiniu akan meningkatkan perputaran aktivitas ekonomi serta akan mengurangi pengangguran, sehingga akan meningkatkan tingkat penghasilan ditengah-tengah masyakat. Berkurangnya pengangguran berarti tenaga kerja yang ada ditengah masyarakat telah terserap oleh kesempatan kerja yang dilahirkan dari aktivitas investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan.¹⁸

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan pokok penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah puasa ramadhan sejatinya memuat berbagai bentuk aktualisasi nilai pendidikan spiritual yang berdimensi sufistik, antara lain sebagai berikut. (1) aktualisasi nilai *takhalli* dalam bentuk pendidikan karakter. (2) aktualisasi nilai *tahalli* dalam bentuk sikap kepedulian sosial dan pelbagai amalan sunnah dalam bulan Ramadhan. (3) aktualisasi nilai *tajalli* dalam bentuk intensitas keimanan. Berbagai bentuk aktualisasi nilai tersebut dapat diterapkan oleh seorang muslim dewasa secara indenpenden dan informal, baik pada saat di bulan Ramadhan maupun pasca berakhirnya bulan Ramadhan.

¹⁷ Mega Ayu Asmara and Izzatul Ilmiyah, "Fungsi Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 2 (2022): 415–31.

¹⁸ Rianto, Putri, and Aseandi, "Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Implementasi Manajemen Keuangan Islami."

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qarni, Aidh. "Al-Tafsir Al-Musyassar Jakarta." Qisthi Press hlm, 2008.
- Alwi, Ahmad Chafid, and Hari Wahyono. "KEADAAN DAN PROBLEMATIKA EKONOMI RUMAH TANGGA (HOME ECONOMICS) INDONESIA." In *National Conference on Economic Education*, 2017.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani, 2001.
- Asmara, Mega Ayu, and Izzatul Ilmiyah. "Fungsi Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 2 (2022): 415–31.
- Jonizar, Liantoni. "ANALISIS PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI MENGENAI KONSEP ETIKA DALAM BISNIS (Studi Pada Kitab Ihya'Ulumuddin)." PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Lisa, Hendro, and Martina Napratilora. "Sosialisasi Investasi Syariah Di Masyarakat." *AL-Muqayyad* 3, no. 1 (2020): 18–43.
- "Manajemen Lembaga Amil Zakat." Accessed October 17, 2022. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=9rGKu9cAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=9rGKu9cAAAAJ:_kc_bZDykSQC.
- Oktafikasari, Eva, and Amir Mahmud. "Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif." *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): 684–97.
- Pardiansyah, Elif. "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 337–73.
- Pertiwi, Eka Mega. "HERO: Model Sinergitas Sebagai Aksi Solusi Sustainable Development Desa Melalui Pengembangan Gerakan Filantropi Dan Pendampingan Kegiatan Pasar Modal Pada The Great Unwashed." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

- Priyono, Sigit, Miftakhur Rohmah, and Siti Afifah. "ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DITINJAU DARI LITERASI EKONOMI KELUARGA DAN PENGELOLAAN UANG SAKU (STUDI FENOMENOLOGI PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP NURUL HUDA." *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 6, no. 02 (2022): 86–94.
- Rianto, Hartato, Anita Putri, and Riski Aseandi. "Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Implementasi Manajemen Keuangan Islami." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 173–80.
- Rohayedi, Eddy, and Maulina Maulina. "Konsumerisme Dalam Perspektif Islam." *JURNAL TRANSFORMATIF (ISLAMIC STUDIES)* 4, no. 1 (2020): 31–48.
- Roudhotusyifa, Roudhotusyifa. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2014-2020." PhD Thesis, UIN SMH BANTEN, 2022.
- Saing, Pengertian Daya. "MEMBANGUN DAYA SAING PERUSAHAAN PADA ERA DIGITAL." *Kewirausahaan (E-Bisnis Dan E-Commerce)*, 2022, 249.
- Sastrawati, Nila. "KONSUMTIVISME DAN STATUS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT." *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum* 2, no. 1 (2020): 17–26. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i1.14050>.
- Tyas, Winda Sukmaning, and Fityan Izza Noor Abidin. "The Role of Accounting and Household Financial Planning as Future Investment Efforts in an Islamic Perspective." *Indonesian Journal of Innovation Studies* 20 (2022): 10–21070.